

## Profile of Student Career Aspirations and Their Implications for Career Guidance Services at SMAN 1 Koto XI Tarusan

Sri Handayani<sup>2</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>2</sup>, Suryadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

### ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who are still confused in deciding their career aspirations towards work or college, the existence of students where they will continue their careers after graduating from high school education. This study aims to determine the profile of the career aspirations of students and their implications for career guidance services at SMAN 1 Koto XI Tarusan in terms of: 1) Aspects of Intention. 2) Attitude Aspect. 3) Behavioral Aspect This type of research is descriptive quantitative. The population of this study was class XII students, totaling 132 students. The sampling technique was carried out using a purposive random sampling technique, namely as many as 57 students who became the research sample. The analysis used in this research is the percentage. The results of this study on the profile of the career aspirations of students and their implications for career guidance services at SMAN 1 Koto XI Tarusan show: 1) Career aspirations seen from the aspect of intention are in many categories. 2) Career aspirations seen from the attitude aspect are in many categories. 3) Career aspirations seen from the behavioral aspect are in many categories. This research is recommended for students to consult with BK teachers about career planning that will be taken.

**Keyword: Career Aspirations, Career Guidance Service**

*Corresponding Author:*

**Sri Handayani,**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,  
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: [Handasriyani45@gmail.com](mailto:Handasriyani45@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati disepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Berkaitan dengan perkembangan peserta didik, kehidupan pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Sedangkan kehidupan karir merupakan pengalaman di dalam dunia kerja. Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya (Sunarto, 2013:191). Menurut Ginzberg (Santrock, 2003) seseorang mulai memiliki aspirasi karir sebenarnya sudah di mulai pada usia dini, tetapi aspirasi karir tersebut masih bersifat fantasi di usia 11 hingga 17 tahun, pada usia sekitar 17 tahun atau pada usia tersebut adalah saat remaja duduk di bangku SMA, aspirasi karir individu mulai realistis, individu mulai menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan mereka. Sebab pada usia tersebut adalah sebuah transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa awal. Menurut carolyn (Afriyadi Sofyan, 2013:33) bahwa aspirasi karir adalah tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi seseorang, dengan kata lain aspirasi karir dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir.

Menurut Pandia (Afriyadi Sofyan :2013) aspirasi karir merupakan salah satu proses dalam perkembangan karir, dalam hal ini remaja harus mengambil keputusan karir yang hendak dipilih dan merencanakan jenjang karir nanti yang akan ditapaki. Menurut Mubarok (2015:50) bahwa aspirasi karir sangat menunjang untuk masa depan, sebab merupakan suatu tuntutan dalam kehidupan. Aspirasi karir adalah suatu orientasi individu menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai kondisi atau harapan yang diinginkan. Menurut Sucipto, (2007:2) Salah satu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ditujukan untuk membantu

mengembangkan aspirasi studi lanjut dan karir, dan menjauhkan adanya kesalahan serta keraguan dalam pemilihan studi lanjut atau karir tersebut. Hal itu dapat terwujud melalui pengembangan pemahaman peserta didik tentang dirinya dengan segala potensinya, memahami tentang pilihannya dan hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait pilihan studi lanjut atau karir yang direncanakannya. Bimbingan karir merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tentu serta membekali diri dalam menyesuaikan dengan tuntutan dari pekerjaan.

Menurut Winkel (2004:698) persiapan karir untuk siswa lanjutan atas, siswa diharapkan mengenal dunia kerja. Lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Ginzberg (Santrock, 2002:94) menyatakan bahwa “ sampai umur kurang lebih 11 tahun anak-anak masi ada dalam fase fantasi dan pemilihan karir. Mulai dari umur 11 sampai 17 tahun remaja berada dalam fase tentatif dalam pemilihan karir. Sebuah transisi dalam fase fantasi pada masa anak anak menuju pengambilan keputusan yang realistik pada masa dewasa muda” . Menurut Holland, (santrock 2002:4) penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Kematangan karir siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai nilai kehidupan (values), taraf intelegensi, bakat, minat, sifat sifat, pengetahuan, keadaan jasmani dan faktor internal meliputi masyarakat keadaan sosial ekonomi negara atau daerah sosial ekonomi pengaruh dari anggota anggota keluarga besar dan keluarga inti pendidikan sekolah pergaulan dengan teman sebaya. Holland memperluas pemahaman tentang pemilihan karir dengan bukan hanya memandang dengan satu aspek saja.

Menurut litzky, Greenhaus & Callahan (2006: 26) bahwa ada beberapa aspek aspek aspirasi karir terdiri dari tiga aspek yaitu aspek niat yang terdiri dari cita cita, hasrat dan ketetapan hati. Dan kemudian aspek sikap yang terdiri dari harapan, ambisi, dan ide ide dalam melakukan suatu tugas. Serta aspek perilaku yang terdiri dari perencanaan aktual, strategi, kerja keras, dan dedikasi dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada bulan April 2022 dengan Peserta didik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat masalah-masalah pada peserta didik yaitu diantaranya Adanya peserta didik yang memiliki aspirasi karir yang rendah, adanya peserta didik yang tidak mengetahui tentang karir.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan pada bulan April 2022 dengan dua orang Guru Bk di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, Peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang belum dapat menentukan aspirasi karir karimnya, adanya peserta didik yang belum paham mengenai aspirasi karir, adanya peserta didik yang masih bingung dalam memutuskan aspirasi karirnya terhadap kerja atau kuliah, adanya peserta didik kemana ia akan melanjutkan karirnya setelah tamat dari jenjang pendidikan SMA, adanya peserta didik yang tidak mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih karir,adanya peserta didik yang belum mengetahui dalam pemilihan perguruan tinggi.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan pada 4 orang peserta didik pada bulan April 2022 di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang belum mengetahui tentang minat karir terhadap suatu bidang pekerjaan, adanya peserta didik yang masih bingung dalam pemilihan perguruan tinggi lanjutan sesuai jurusannya.

## 2. METODE

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan jenis kuantitatif. Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Iskandar, (2009:17) mengemukakan bahwapenelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspirasi Karir

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai aspirasi karir di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan: Hasil penelitian secara umum

menunjukkan bahwa hasil deskripsi secara umum aspirasi karir kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 3 orang peserta didik (5,26%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 29 orang peserta didik (50,88%) berada pada kategori banyak, lalu 23 orang peserta didik (40,357%) berada pada kategori cukup banyak, lalu 2 orang peserta didik (3,51%) berada pada kategori sedikit, tidak ada peserta didik memiliki aspirasi karir berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hasil deskripsi secara umum aspirasi karir kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak dengan persentase 50,88%. Artinya sebagian besar peserta didik aspirasi karir yang banyak.

Selanjutnya akan dibahas perindikator:

a. Aspirasi Karir Dilihat dari Aspek Niat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek niat kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 1 orang peserta didik (1,75%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 23 orang peserta didik (40,35%) berada pada kategori banyak, lalu 23 orang peserta didik (40,35%) berada pada kategori cukup banyak, lalu 10 orang peserta didik (17,54%) berada pada kategori sedikit, tidak ada peserta didik memiliki aspirasi karir dilihat dari aspek niat berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek niat kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak dengan persentase 40,35%. Artinya sebagian besar peserta didik aspirasi karir dilihat dari aspek niat yang banyak.

b. Aspirasi Karir Dilihat dari Aspek Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek sikap kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 4 orang peserta didik (7,02%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 37 orang peserta didik (64,91%) berada pada kategori banyak, lalu 16 orang peserta didik (28,07%) berada pada kategori cukup banyak dan tidak ada peserta didik memiliki aspirasi karir dilihat dari aspek sikap berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit. Jadi, hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek sikap kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak dengan persentase 64,91%. Artinya sebagian besar peserta didik aspirasi karir dilihat dari aspek sikap yang banyak.

c. Aspirasi Karir Dilihat dari Aspek Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek perilaku kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 7 orang peserta didik (12,28%) berada pada kategori yang sangat banyak, lalu 30 orang peserta didik (52,63%) berada pada kategori banyak, lalu 19 orang peserta didik (33,33%) berada pada kategori cukup banyak, lalu 1 orang peserta didik (1,75%) berada pada kategori sedikit, tidak ada peserta didik memiliki aspirasi karir dilihat dari aspek perilaku berada pada kategori sangat sedikit. Jadi, hasil deskripsi aspirasi karir dilihat dari aspek perilaku kelas XI MIA SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak dengan persentase 52,63%. Artinya sebagian besar peserta didik aspirasi karir dilihat dari aspek perilaku yang banyak.

### **Implikasi Aspirasi Karir Terhadap Layanan Bimbingan Karir**

Karier merupakan bagian dari proses kehidupan peserta didik, dan pengambilan keputusan diperlukan dalam pencapaian karier. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah aspirasi karier. Aspirasi karier merupakan refleksi dari self-konsep karier. Aspirasi karier berkembang semenjak post-natal hingga dewasa dan menjadi semakin stabil ketika menginjak dewasa. Aspirasi karier peserta didik perlu dirahakan agar peserta didik mampu menilai kemampuan, minat dan nilai-nilai yang berlaku. Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu siswa mencapai tugas perkembangan karier yakni dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Konselor sekolah mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karier untuk masa depannya.

Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karier yang ada sehingga siswa memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan kariernya. Untuk dapat memfasilitasi peserta didik dengan tepat, Guru BK juga perlu memperkaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan karier, baik mengenai fenomena, solusi untuk mengatasi berbagai hambatan karier, dan upaya menyiapkan peserta didik yang siap mencapai karier yang diimpikannya. Dengan demikian, diperlukannya keaktifan Guru BK untuk melakukan pengembangan diri melalui seminar, pelatihan, atau membaca referensi yang berkaitan dengan karier, lebih khususnya lagi mengenai aspirasi karier.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini tentang profil aspirasi karir dan implikasinya terhadap layanan bimbingan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan menunjukkan:

1. Aspirasi karir dilihat dari aspek niat peserta didik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak.
2. Aspirasi karir dilihat dari aspek sikappeserta didik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak.
3. Aspirasi karir dilihat dari aspek perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol.III, No.2, Halaman 206.
- Crites, J.O (1969). *Vocational Psychology. The Study of Vocational Behavior a Development*. New York: McGraw Hill In.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm 57.
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minta Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1.
- Winkel, W. S dan M.M Sri hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.